

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *fieldresearch* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan yang berada di lokasi yang telah ditentukan.¹ Lapangan dalam penelitian ini secara umum yaitu area MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus secara khusus di ruang kelas XI.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi obyek alamiah (*natural setting*). Obyek alamiah adalah obyek apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.² Penelitian naturalistik ini bertujuan untuk meneliti secara mendalam tentang model pembelajaran *Pair Check* peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan instrumen utama peneliti itu sendiri. Data penelitian yang diperoleh berupa gambar, dokumentasi, hasil wawancara, dan observasi peneliti. Penelitian menggunakan paradigma fenomenologi yaitu cara berfikir dengan mencoba memahami, mendiskripsikan semua fenomena yang ada disekitar kehidupan manusia.³

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif melakukan aktivitasnya untuk memperoleh pengetahuan, sebuah informasi atau cerita

¹ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 32.

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabet, Bandung, 2005, hlm. 2.

³ Muhammad Saekhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 9.

yang rinci tentang subjek dan tata sosial penelitian. Pengetahuan atau informasi yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan pengamatan tersebut akan berbentuk cerita yang sangat mendetail (deskripsi-rinci, gambaran yang mendalam), termasuk ungkapan-ungkapan asli subjek penelitian tersebut peneliti menarik makna tertentu yang tersembunyi dibalik ungkapan dan aktivitas mereka, yang akhirnya akan berupa suatu pernyataan ilmiah.

Pernyataan ilmiah tersebut sebagai hasil sebuah penelitian harus benar. Pernyataan ilmiah itu terkategori benar, jika sesuai dengan kenyataan atau realitas. Untuk memperoleh suatu kenyataan yang sesuai dengan realitas harus digunakan cara atau metode penelitian.⁴

Maksud peneliti di sini adalah mengedepankan kategori-kategori yang berkaitan dengan bagaimana model pembelajaran *Pair Check* peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus. Alasan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah karena permasalahannya belum jelas, holistik, kompleks dan penuh makna.

B. Ciri dan Hakekat Kualitatif

Alasan pemilihan suatu metode penelitian sudah barang tentu didasarkan pada kesesuaiannya dengan masalah penelitian, tujuan penelitian, serta prosedur penelitian yang paling cocok guna mencari pemecahan masalah atau mencapai tujuan penelitian tersebut. Kalau ternyata dilihat dari masalah, tujuan dan prosedur penelitian sudah tampak alasan yang kuat untuk memilih metode tersebut masih ada satu aspek lagi yang perlu dijadikan dasar pertimbangan yaitu waktu yang mungkin digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan langkah-langkah penelitian dari awal sampai akhir. Ada peneliti yang mempunyai potensi untuk mengungkap data secara langsung dengan melakukan wawancara secara mendalam atau observasi dengan

⁴ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif (Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian)*, UMM Press, Malang, 2008, hlm. 3.

berpartisipasi dalam waktu yang relatif lama. Potensi ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif.⁵

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.⁶ Mengingat penelitian kualitatif yang dilakukan di MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, maka secara alamiah adalah sebagai sumber data yang langsung. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan skunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui wawancara langsung dengan guru mata pelajaran, kepala sekolah dan ketua yayasan.⁷

Dalam bentuk dokumen, sumber primer diartikan sebagai sumber data yang langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan dokumen. Sumber semacam ini dapat disebut juga dengan *first hand sources of information* atau sumber informasi tangan pertama.⁸ Sedangkan sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁹ Sumber semacam ini disebut juga dengan istilah sumber informasi tangan pertama. Selain itu, data juga dapat diperoleh melalui observasi, wawancara partisipasi, angket maupun yang lainnya. Dengan mengadakan observasi, seseorang dapat memperoleh berbagai keterangan tentang masalah yang diteliti. Pelaksanaan observasi dapat dilakukan, baik dengan partisipasi, observasi langsung maupun tidak langsung. Informasi yang diperoleh melalui wawancara dapat dilakukan, baik secara lisan maupun secara tertulis (angket).¹⁰

⁵ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Kebijakan*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 218.

⁶ *Ibid*, hlm. 152.

⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 62.

⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 152.

⁹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 62.

¹⁰ Mahmud, *Op. Cit.*, hlm. 152-153.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki. Di sini data primer berasal dari narasumber yaitu guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI dan peserta didik kelas XI di MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus.

2. Data Skunder

Data skunder yaitu data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Data skunder ini bisa berupa dokumen yaitu seperti foto yang menggambarkan proses pembelajaran akidah akhlak yang berlangsung atau catatan guru dalam kegiatan belajar mengajar serta media alternatif lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

D. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi dalam penelitian ini adalah MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus. Alasan peneliti melakukan penelitian pada tempat tersebut adalah karena lokasi yang jauh dari pusat kota. Sehingga memungkinkan pola pikir peserta didik yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi proses pembelajarannya. Di samping itu, usia remaja yang labil sehingga relevan dengan penelitian yang melakukan penelitian tentang model pembelajaran *pair check* pada mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengambil dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan suatu penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹¹ Pelaksanaan observasi yang dilakukan pada penelitian ini meliputi :
 - a. Observasi terstruktur atau tersamar, dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui dari awal hingga akhir tentang aktifitas peneliti. Tetapi pada suatu saat peneliti juga tidak terstruktur atau tersamar dalam melakukan observasi, hal ini dilakukan untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.¹²
 - b. Observasi tak terstruktur, yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Observasi ini dilakukan untuk melengkapi data wawancara dengan secara langsung terjun kelapangan melihat kondisi geografis dan proses belajar mengajar maupun perilaku dari responden ataupun subyek penelitian. Lokasi penelitian sendiri terdapat di lokasi MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus.
2. Metode *Interview* (wawancara) yaitu suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹³ Dalam wawancara ini, peneliti akan melakukan percakapan dengan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Serta Peserta Didik kelas XI MA NU Mawaqi'ul Ulum Kudus untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan yaitu data-data mengenai pembelajaran Akidah Akhlak. Wawancara itu dapat dibedakan menjadi:
 - a. Wawancara terstruktur yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa

¹¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 158.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 312.

¹³ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 113.

¹⁴ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 319-321.

yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dalam wawancara ini peneliti akan melakukan tanya jawab kepada Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum mengenai keadaan MA NU Mawaqi'ul Ulum meliputi visi, misi serta tujuan madrasah, kurikulum, keadaan guru dan peserta didik serta proses pembelajaran yang berlangsung.

- b. Wawancara semiterstruktur yaitu termasuk jenis wawancara mendalam (*in depth interview*) di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibanding wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, yaitu dengan meminta pendapat dan ide-ide pada pihak informan. Pada wawancara ini peneliti akan melakukan wawancara kepada guru Akidah Akhlak terkait persiapan-persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan model *Pair Check* serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Selain itu peneliti juga akan melakukan tanya jawab kepada peserta didik mengenai pengalaman belajar mereka di kelas.
3. Dokumentasi yaitu teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹⁵ Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Secara prosedural, teknik ini sangat praktis sebab menggunakan benda-benda mati, yang seandainya terdapat kesalahan atau kurang jelasan bisa dilihat kembali data aslinya.¹⁶ Untuk teknik dokumentasi ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait proses pembelajaran *Pair Check* pada Akidah Akhlak seperti perangkat

¹⁵ Andi Praswoto, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, DIVA Press, Yogyakarta, 2010, hlm. 192.

¹⁶ Mahmud, *Op. Cit.*, hlm. 183.

pembelajaran Akidah Akhlak, hasil belajar peserta didik, dan foto-foto saat pembelajaran berlangsung.

4. Triangulasi/ gabungan yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Peneliti akan menggabungkan data hasil observasi di MA NU Mawaqi'ul Ulum, wawancara dengan para informan di MA NU Mawaqi'ul Ulum, serta temuan dokumentasi proses pelaksanaan pembelajaran seperti perangkat pembelajaran serta foto-foto pembelajaran. Dengan triangulasi ini peneliti dapat mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi ada dua macam yaitu :¹⁷
 - a. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama. Sebagai contoh, peneliti menggunakan observasi terstruktur, wawancara terstruktur serta dokumentasi untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran *Pair Check* pada Akidah Akhlak melalui satu informan yaitu guru Akidah Akhlak.
 - b. Triangulasi sumber berarti menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda. Sebagai contoh, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada guru Akidah Akhlak dan peserta didik untuk mendapatkan data mengenai proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan satu pedoman wawancara.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada beberapa macam, diantaranya :¹⁸

1. Uji *Credibility* (Validitas Internal)

¹⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 330-331.

¹⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 368-377.

Uji ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dipercaya. Biasanya dalam uji ini dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya perpanjangan waktu, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman dan analisis kasus negatif yang terkait dengan judul yang diangkat.

2. Uji *Transferability*

Uji ini diterapkan pada penelitian kualitatif supaya orang memahami hasil penelitian secara tepat dan dapat digunakan pada konteks dan situasi lain. Sehingga peneliti membuat laporan dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Pengujian ini berfungsi sebagai penjelasan serta pemerinci dari hasil penelitian yang terkait dengan perilaku peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak melalui model pembelajaran *Pair Check* yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

3. Uji *Dependability*

Uji ini dilakukan karena banyaknya peluang seorang peneliti mempunyai data tanpa ke lapangan secara langsung. Maka peneliti ini tidak reliabel atau dependabel. Data ini terkait dengan data dokumentasi yang telah terlampir jelas dan telah ada sebagai data utama data dokumentasi pada catatan guru mata pelajaran Akidah Akhlak tentang nilai peserta didik yang meliputi nilai kognitif, afektif maupun psikomotorik serta potret suasana pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik.

4. Uji konfirmabilitas

Uji ini dilakukan untuk membuktikan kebenaran di mana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.¹⁹

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,

¹⁹ Masrukhin, *Op. Cit*, hlm. 229.

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.²⁰

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Adapun analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Miles dan Huberman (1984) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, display, dan verifikasi.²¹

1. Pengumpulan data

Yaitu proses mengumpulkan data-data lapangan di MA NU Mawaqi'ul Ulum Kudus dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi serta triangulasi. Data-data yang didapat tersebut berupa hasil observasi keadaan MA NU Mawaqi'ul Ulum, hasil wawancara tentang visi misi dan tujuan madrasah, kurikulum, keadaan guru dan peserta didik serta kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak seperti perangkat pembelajaran, hasil belajar peserta didik serta foto-foto saat pembelajaran.

2. Reduksi Data/ *Data Reduction*

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

²⁰ *Ibid*, hlm. 334-335

²¹ *Ibid*, hlm. 337.

jasas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya. Dalam tahap reduksi ini, peneliti akan memilah data yaitu dengan memfokuskan pada data-data yang berhubungan dengan proses pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas. Uji analisis data ini pertama kali dilakukan peneliti pada saat dilakukannya observasi di lapangan yakni di MA NU Mawaqi'ul Ulum, wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan peserta didik kelas XI hingga dokumentasi tentang catatan guru tentang perilaku peserta didik.

3. Data display atau menyajikan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan huberman (1984) menyatakan bahwa untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan narasi singkat. Selain melakukan display data dengan teks naratif juga disarankan untuk mendisplay data berupa grafik, matrik dan *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

Pada tahap ini peneliti akan membuat uraian singkat mengenai data temuan di lapangan khususnya tentang pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan dengan model *Pair Check*. Dalam uraian tersebut peneliti akan menguraikan data kegiatan dengan 5 W 1 H yaitu pengertian kegiatan (apa), pelaku kegiatan (siapa), tempat kegiatan (di mana), waktu kegiatan (kapan), tujuan kegiatan (mengapa), serta proses kegiatan (bagaimana). Sehingga data display ini akan mudah untuk dipahami kemudian dapat dicarikan data lain yang sesuai jika masih ada data yang belum lengkap.

4. *Conclution/verification* berarti membuat kesimpulan kemudian melakukan verifikasi mengenai kesimpulan tersebut hingga akhirnya diperoleh temuan baru yang valid. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.²² Untuk kesimpulan ini diharapkan peneliti akan menemukan teori baru mengenai pembelajaran Akidah Akhlak di MA NU Mawaqi'ul

²² *Ibid*, hlm. 337-345.

Ulum Kudus, kemudian kegiatan pembelajaran tersebut dapat berguna bagi dunia pendidikan.

